

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hubungan antara Inggris dan Indonesia secara historis sudah dapat dirunut jauh sebelum Indonesia merdeka. Perubahan dari masa ke masa tersebut telah menjadi cermin dari perubahan politik, ekonomi, dan budaya di kedua negara. Meskipun menghadapi tantangan dan ketegangan di masa lalu, kedua negara telah berhasil membangun kemitraan yang kokoh dan saling menguntungkan, terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan lingkungan.

Secara umum, meskipun hubungan antara Inggris dan Indonesia telah dilakukan di berbagai sektor, hubungan dalam sektor kebudayaan bukanlah termasuk ke dalam sektor prioritas. Kerja sama kebudayaan antara Inggris dan Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan bilateral yang lebih erat dan harmonis. Melalui pertukaran budaya, kedua negara dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai masing-masing, yang pada akhirnya mengurangi stereotip dan prasangka. Kunjungan Ratu Elizabeth II ke Indonesia dan pujiannya terhadap keberagaman budaya Indonesia menunjukkan bagaimana kebudayaan dapat mencairkan ketegangan politik dan meningkatkan rasa saling menghormati. Dengan demikian, kerja sama kebudayaan tidak hanya memperkaya pengalaman dan wawasan masyarakat di kedua negara tetapi juga mendorong inovasi dan memperkuat ikatan emosional antar bangsa, berkontribusi pada perdamaian.

Secara keseluruhan, hubungan antara sektor seni dan budaya di Inggris diatur oleh ACE, yang didirikan pada tahun 1946 untuk mendukung dan mengembangkan seni dan budaya di seluruh negeri. Namun, prioritas ACE lebih condong pada peningkatan sektor seni dan kebudayaan Inggris serta mempromosikannya kepada

audiens yang lebih luas, sehingga kemitraan internasional melalui ACE tidak begitu ditekankan. Sebaliknya, Inggris memiliki British Council, sebuah organisasi publik independen yang disponsori oleh FCDO. Organisasi ini berfokus pada membangun pemahaman dan hubungan jangka panjang melalui hubungan budaya dengan negara lain. British Council, yang telah berdiri sejak tahun 1934, berupaya menghubungkan Inggris dengan negara lain untuk mendukung perdamaian dan kemakmuran melalui koneksi, kesepahaman, dan rasa percaya antara masyarakat.

Dinamika British Council di Indonesia telah mencerminkan peran strategis dalam memperkuat hubungan bilateral dan mendukung pembangunan di berbagai sektor melalui berbagai kerja sama yang telah dilaksanakan. Melalui kolaborasi dengan pemerintah Indonesia, seperti Kemendikbud dan Kemenparekraf, British Council telah berkontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi kreatif. Program-program seperti pelatihan bahasa Inggris, internasionalisasi pendidikan tinggi, dan pengembangan industri fashion menunjukkan komitmen British Council dalam memajukan kemampuan dan potensi masyarakat Indonesia sekaligus mendorong kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan British Council dalam berbagai program kolaboratif ini memperlihatkan bagaimana sebuah organisasi dapat memanfaatkan jaringan internasionalnya untuk mempengaruhi kebijakan dan mendukung perkembangan suatu negara secara holistik.

Salah satu inisiatif utama British Council yang mewujudkan komitmennya dalam mempromosikan hubungan budaya dan kerja sama internasional adalah program CTC. Program ini merupakan salah satu upaya konkret British Council untuk mendukung kolaborasi artistik antara Inggris dan negara-negara di Asia Pasifik, sekaligus mengisi kekosongan dalam penyediaan layanan yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga tradisional. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan bantuan secara langsung kepada seniman dan komunitas atau institusi kebudayaan.

Dalam program ini British Council berperan dalam pemberian bantuan keuangan secara langsung kepada para pelaku kesenian dan kebudayaan dengan bantuan dana maksimal sebesar GBP 10.000. British Council memberikan bantuan

ini untuk membantu pelaku seni dan budaya mengatasi hambatan finansial dan mendorong pertukaran pengetahuan serta ide di antara pelaku budaya internasional. Bantuan ini juga membuka peluang kolaborasi lintas negara yang mendorong inovasi dan pengembangan karya. Selain bantuan finansial, program ini juga menyediakan dukungan seperti pekerja pendukung dan konsultasi proyek.

Selanjutnya British Council juga membantu mengevaluasi dampak proyek-proyeknya berdasarkan empat poin yakni kemitraan, manajemen, relevansi, dan kualitas. Mereka mendukung nilai-nilai kesetaraan, keragaman, dan inklusi, serta memastikan tidak ada kesenjangan atau diskriminasi antara aktor. Proyek harus menunjukkan manfaat yang setara bagi pelamar dari Inggris dan Indonesia, mendorong prinsip-prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi. Dalam aspek manajemen, British Council menilai perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, dan penggunaan anggaran yang transparan. Mereka juga mengevaluasi relevansi proyek terhadap isu-isu kritis seperti kesetaraan, keragaman, inklusi, dan kelestarian lingkungan. Kualitas artistik dan kreatif dari proposal juga penting, dengan proyek harus menunjukkan konsep, desain, dan pelaksanaan yang berkualitas tinggi, serta mendukung pengembangan proyek baru yang berfokus pada ekspresi artistik atau kreativitas dan menghasilkan kegiatan kolaboratif.

British Council juga memberikan dukungan penting dalam aspek komunikasi untuk memastikan informasi tentang proyek disampaikan secara efektif kepada berbagai pemangku kepentingan. Mereka membantu mengatasi tantangan komunikasi antar aktor dari budaya kerja yang berbeda dan menjadi kontak pertama jika ada masalah atau kekhawatiran terkait proyek. Dan jika ada perubahan dalam proyek, penerima manfaat harus segera mengkomunikasikannya kepada British Council untuk evaluasi dan persetujuan. Hal ini memastikan bahwa perubahan tetap sesuai dengan nilai objektif British Council dan peraturan yang telah disepakati. Dengan kolaborasi yang erat dan komunikasi yang terbuka, proyek dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Peran lainnya adalah British Council akan memastikan bahwa perlindungan data dikelola dengan baik sesuai peraturan yang berlaku, menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi sensitif. Mereka memberikan perhatian khusus pada keselamatan semua pihak yang terlibat, terutama anak-anak dan orang dewasa yang rentan. Penerima hibah harus meninjau klausul perlindungan dalam kontrak mereka, mematuhi hukum Inggris dan internasional, serta menerapkan sistem dan prosedur perlindungan yang kuat.

Selain itu, bekerja sama dengan British Council juga berperan dalam meningkatkan reputasi penerima hibah di dalam negeri, memberikan visibilitas internasional, dan akses ke audiens baru. Kolaborasi ini memanfaatkan pengetahuan dan kontak pemerintah British Council untuk mengembangkan hubungan budaya internasional yang lebih baik.

Adapun perannya yang terakhir adalah mendorong peserta untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dan kolaborasi yang melampaui durasi proyek. Di Indonesia, British Council bekerja sama dengan Kemendikbud melalui skema "Dana Indonesiana". Penerima hibah CTC dari British Council telah memenuhi syarat untuk mengajukan pendanaan tambahan melalui skema ini. Dukungan tambahan dari "Dana Indonesiana" memungkinkan penerima hibah CTC untuk lebih mengeksplorasi ide-ide kreatif, meningkatkan kualitas proyek, dan memperluas dampak sosial dan budaya. Skema ini juga dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, menunjukkan bagaimana kerja sama dapat mendukung dan mengembangkan seni dan budaya secara efektif. Peluang pendanaan bersama ini mendorong lebih banyak kerja sama dari komunitas seni lokal, membuka platform untuk kolaborasi internasional dan akses ke sumber daya baru. Program ini tidak hanya mengembangkan seni dan budaya di Indonesia tetapi juga memperkaya peta budaya kedua negara melalui kolaborasi lintas negara.

Berkat inisiatif dan peran British Council tersebut, pada putaran kelima, periode tahun 2022-2023 di Indonesia, CTC mendanai sebelas proyek yang mencakup berbagai bidang seni dan budaya, memberikan dampak positif bagi komunitas lokal dan memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dan Inggris.

Proyek-proyek ini termasuk pemberdayaan kelompok marginal, pelestarian lingkungan melalui seni, dan promosi warisan budaya tradisional. Selain manfaat bagi seniman dan pekerja budaya, masyarakat luas juga terlibat melalui pameran, *workshop*, dan pertunjukan seni, memperkuat hubungan sosial dan mendorong dialog konstruktif. British Council berkomitmen untuk melanjutkan dukungan terhadap inisiatif semacam ini guna mendorong kolaborasi budaya yang berdampak luas dan berkelanjutan.

## 6.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sejumlah saran dapat diajukan guna memperdalam pemahaman dan mengembangkan cakupan studi tentang hubungan kebudayaan antara Inggris dan Indonesia. Pertama, studi komparatif tentang kebijakan kebudayaan kedua negara dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pendekatan dan strategi yang diterapkan serta dampaknya terhadap kerja sama budaya. Selanjutnya, evaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program pertukaran budaya seperti CTC perlu diperdalam, termasuk analisis mengenai efek jangka pendek dan jangka panjang pada komunitas lokal, seniman, dan hubungan bilateral. Penelitian juga bisa memfokuskan pada persepsi dan sikap masyarakat di Inggris dan Indonesia terhadap kerja sama kebudayaan, melalui metode survei dan wawancara mendalam untuk memahami pandangan mereka terhadap kolaborasi budaya dan implikasinya.

Selain itu, penelitian tentang peran teknologi digital dalam memfasilitasi kerja sama kebudayaan, studi kasus proyek spesifik yang didanai oleh program seperti CTC, dan pendekatan inklusif dalam proyek kebudayaan, termasuk isu-isu sensitif seperti gender dan identitas seksual, juga menjadi area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kolaborasi multidisipliner dalam proyek kebudayaan serta upaya pelestarian lingkungan melalui seni dan budaya juga merupakan topik yang relevan untuk diteliti. Dengan melanjutkan penelitian dalam bidang ini, diharapkan

akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat hubungan kebudayaan antara Inggris dan Indonesia.